

PENETAPAN HARGA POKOK DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA AGROINDUSTRI TAHU PUTIH

(Studi Kasus di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis)

AGIF AGRIANSYAH GUNADHI*, DINI ROCHDIANI¹, AGUS YUNIAWAN ISYANTO²

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*Email : agifagriansyah65@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : 1) Biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C agroindustri tahu putih di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, 2) Harga pokok pada agroindustri tahu putih di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, 3) Penyerapan tenaga kerja agroindustri tahu putih di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Responden pada penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Besarnya biaya agroindustri tahu putih di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis per satu kali proses produksi sebesar Rp 1.368.867,40. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp 2.364.000, sehingga besarnya pendapatan yang diperoleh perajin pada agroindustri tahu putih sebesar Rp 995.132,60, dan besarnya R/C sebesar 1,73 Artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka perajin tahu putih akan mendapat penerimaan sebesar Rp 1,73 dan memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,73. Dengan demikian agroindustri tahu putih di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
- 2) Besar harga pokok minimal yang harus diterima oleh perajin agroindustri tahu putih di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis per satu kali proses produksi agar tidak mengalami kerugian sebesar Rp. 181 per butir.
- 3) Besarnya penyerapan tenaga kerja pada agroindustri tahu putih Bapak muslih sebesar 0,2 %.

Kata Kunci : Pendapatan, R/C, Penetapan Harga Pokok Tahu Putih

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pembangunan pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya menurun. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia : 1) potensi

sumberdayanya yang besar dan beragam, 2) devisa terhadap pendapatan nasional cukup besar, 3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, dan 4) menjadi basis pertumbuhan di perdesaan (Hoerudin, Rusman, dan Yusuf, 2015).

Suprpto (2008) menyatakan, bahwa agroindustri berasal dari dua kata, yaitu *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya, atau suatu industri yang menghasilkan

suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut.

Djojohadikusumo *dalam* Hendriyani (2009) menyatakan sebagai pendukung dari keberhasilan suatu usaha adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) karena dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) telah dituliskan bahwa aspek pengembangan sumber daya harus diperhatikan dalam setiap kegiatan pembangunan. Untuk itu, maka di suatu usaha perlu ada program pengembangan SDM. Program ini penting untuk meningkatkan kualitas SDM yang dipunyai. Asumsinya adalah jika kualitas SDM naik, maka usaha akan lebih maju.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya :

- 1) Biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C agroindustri tahu putih di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.
- 2) Harga pokok pada agroindustri tahu putih di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

- 3) Penyerapan tenaga kerja agroindustri tahu putih di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada seorang perajin tahu putih di Desa Cisadap. Menurut Nazir (2013), studi kasus adalah penelitian tentang satu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

3. Operasionalisasi Variabel

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah penafsiran dalam membahas permasalahan penelitian ini, maka variabel-variabel yang diteliti dioperasionalkan sebagai berikut :

- 1) Satu kali proses produksi adalah waktu yang diperlukan mulai dari pembuatan tahu putih dan siap dipasarkan yang berlangsung selama satu hari.
- 2) Biaya produksi adalah seluruh biaya yang digunakan untuk memproduksi tahu putih yang dianalisis dalam rupiah per satu kali proses produksi, terdiri atas :
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali produksi. Biaya tetap terdiri atas :

(1.) Pajak bumi dan bangunan, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

(2.) Penyusutan alat dan bangunan, dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Untuk menghitung besarnya penyusutan alat dipergunakan metode garis lurus (*straight line methode*) dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015) :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat tersebut tidak dapat digunakan lagi secara ekonomis atau dianggap nol.

(3.) Izin Usaha dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

(4.) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

b. Bunga modal tetap, dihitung dari besarnya biaya tetap dikalikan dengan bunga bank yang berlaku saat penelitian, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, dan sifatnya habis dalam per satu kali proses produksi, yang terdiri atas :

(1.) Bahan baku kedelai yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan

dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

(2.) Kayu bakar dihitung dalam satuan meter kubik (m^3) dan dinilai dalam satuan rupiah dalam per satu kali proses produksi.

(3.) Bumbu, yaitu tambahan input lain yang digunakan untuk membuat tahu putih dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) dalam per satu kali proses produksi.

(4.) Tenaga kerja dihitung berdasarkan curahan hari kerja dan standar upah yang berlaku di daerah penelitian, dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

(5.) Bunga modal biaya variabel dihitung dari besarnya biaya variabel berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) yang berlaku saat penelitian, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

3) Penerimaan adalah produksi total dikalikan dengan harga jual dan ditambah sisa hasil produksi (ampas tahu) yang dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi dimana :

- Hasil produksi dihitung dalam satuan potong.
- Harga jual dihitung dalam satuan rupiah per potong.

– Harga jual sisa hasil produksi (ampas tahu) dihitung dalam satuan rupiah per karung.

4) Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.

5) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi.

6) Harga pokok adalah perbandingan antara biaya total dengan jumlah produksi.

7) Penyerapan tenaga kerja adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperkerjakan sejumlah orang pada perusahaan tersebut.

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Semua hasil produksi habis terjual.

b) Harga *input* dan *output* adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.

8) Sarana produksi yang digunakan habis terpakai dalam satu kali proses produksi.

4. Rancangan Analisis Data

Untuk menentukan besarnya biaya total, penerimaan, pendapatan, R/C, penetapan harga pokok, dan penyerapan tenaga kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

Menurut Suratiah (2015), menghitung biaya total (dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

dimana :TC = *Total cost* (biaya total)

TFC = *Total fixed cost* (biaya tetap)

TVC = *Total variable cost*

2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2015), secara umum perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = H_y \cdot Y$$

Dimana : TR = *Total revenue*

Y = *Kuantitas* (volume)

H_y = *Price* (harga jual)

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiah (2015) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

dimana : π = *pendapatan*

TR = *Total revenue*

TC = *Total cost*

4. Analisis R/C

Menurut Suratiah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dan dihitung dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana :

Revenue = *Besarnya penerimaan yang diperoleh*

$Cost$ = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu

- a) Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut layak diusahakan.
- b) Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut layak diusahakan.
- c) Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut tidak layak diusahakan.

5. Harga Pokok

Menurut Subagja, Rochdiani, dan Yusuf (2017), harga pokok adalah perbandingan antara biaya total dengan jumlah produksi, dan dihitung dengan rumus :

$$HP = \frac{\text{Biaya Total (TC)}}{\text{Jumlah produksi}}$$

6. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Akbar, 2012) :

$$HP = \frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja Diserap dalam Industri}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja Desa}} \times 100\%$$

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri tahu putih di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Adapun tahapan waktu penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan, yaitu survai awal, penyusunan usulan penelitian dan Seminar usulan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2019.
2. Tahapan pelaksanaan penelitian, yaitu pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2019.
3. Tahapan pengolahan data dan penulisan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan selesai.

6. Analisis Usaha Tahu putih

Analisis agroindustri tahu putih terdiri dari analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C yang dihitung per satu kali proses produksi .

A. Analisis Biaya Agroindustri Tahu putih

Biaya yang digunakan dalam usaha agroindustri tahu putih dibagi menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali produksi, yang terdiri dari pajak bumi dan bangunan, penyusutan alat, dan bunga modal tetap yang sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi. Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang

besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari biaya penyediaan bahan baku

(sarana produksi), tenaga kerja dan bunga modal tidak tetap. Biaya yang dikeluarkan oleh perajin tahu putih di Desa Cisadap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Total pada Agroindustri Tahu putih per Satu Kali Proses Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	
	<input type="checkbox"/> Pajak Bumi dan Bangunan	114,29
	<input type="checkbox"/> Penyusutan Alat	7.105,60
	<input type="checkbox"/> Izin usaha	857,14
	<input type="checkbox"/> NPWP	342,86
	<input type="checkbox"/> Bunga Modal Tetap	2,10
	Total Biaya Tetap	8.079,13
2	Biaya Variabel	
	<input type="checkbox"/> Sarana Produksi	866.434,56
	<input type="checkbox"/> Tenaga Kerja	494.000,00
	<input type="checkbox"/> Bunga Modal Variabel	353,71
	Total Biaya Variabel	1.360.788,27
3	Biaya Total	1.368.867,40

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa biaya total agroindustri tahu putih di Desa Cisadap per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 1.368.867,40 yang terdiri dari total biaya variabel sebesar Rp. 1.360.788,27, dan total biaya tetap sebesar Rp. 8.079,13, biaya terbesar adalah biaya sarana produksi yakni sebesar Rp. 866.434,56. Modal Yang digunakan oleh perajin untuk usaha pembuatan tahu putih yaitu berasal dari KUR mikro bank BRI yang besar bunganya sebesar 9 persen per

tahun atau 0,00026% per satu kali proses produksi.

Penerimaan dan Pendapatan

Untuk memperoleh penerimaan dari suatu usaha tahu putih di Desa Cisadap ini dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi tahu per satu kali proses produksi selama satu hari dengan harga jual saat penelitian. Penerimaan hasil agroindustri tahu putih di Desa Cisadap per satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Agroindustri Tahu Putih di Desa Cisadap per Satu Kali Proses Produksi.

No	Uraian	Jumlah
1	Total Produksi Tahu putih (butir)	7.565
2	Harga Produk (Rp/butir)	300
3	Penerimaan dari Tahu	2.269.500
4	Penerimaan dari Ampas Tahu	94.500
5	Total Penerimaan (Rp)	2.364.000

Tabel 2 menunjukkan, bahwa produksi tahu putih adalah 7.565 buah, sedangkan harga tahu putih pada saat penelitian Rp. 300,00 per buah, sehingga penerimaan dari penjualan tahu yaitu Rp. 2.269.500, sedangkan rata-rata penerimaan dari hasil penjualan ampas tahu sebesar Rp. 94.500. Maka penerimaan total agroindustri tahu putih per satu kali

proses produksi di Desa Cisadap sebesar Rp. 2.364.000.

Untuk mengetahui rata-rata pendapatan atau keuntungan usaha agroindustri tahu putih di Desa Cisadap diperoleh dengan cara mengurangi besarnya penerimaan dikurangi dengan biaya total produksi. Pendapatan agroindustri tahu putih di Desa Cisadap per satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Pendapatan Agroindustri Tahu putih per Satu Kali Proses Produksi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	2.364.000,00
2	Total Biaya Produksi	1.368.867,40
3	Pendapatan	995.132,60

Tabel 3 menunjukkan, bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.368.867,40, diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.364.000, sehingga pendapatan yang diperoleh perajin tahu putih di Desa Cisadap per satu kali proses produksi sebesar Rp. 995.132,60.

Analisis R/C

R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Layak atau

tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari nilai R/C.

Nilai R/C agroindustri tahu putih yang dihasilkan perajin di Desa Cisadap sebesar 1,73. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1,- memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,73 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,73. nilai R/C lebih dari 1, maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri tahu putih Bapak Muslih yang berada di Desa

Cisadap tersebut menguntungkan dan layak diusahakan.

Penetapan Harga Pokok

Penetapan Harga pokok adalah perbandingan antara biaya total dengan jumlah produksi agar diketahui harga minimal supaya agroindustri tahu putih tidak rugi.

Nilai R/C pada agroindustri tahu putih adalah :

$$HP = \frac{\text{Total Biaya (TC)}}{\text{Jumlah Produksi}}$$
$$HP = \frac{\text{Rp. 1.268.867,40}}{7.565 \text{ Kg}}$$
$$HP = \text{Rp. 180,95}$$
$$HP \approx \text{Rp. 181 per butir}$$

Harga pokok agroindustri tahu putih minimal menjual harga tahu putih per butir sebesar Rp. 181 per butir agar agroindustri tahu putih tersebut tidak rugi atau bangkrut.

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terserap pada agroindustri tahu putih sebanyak 8 orang, sedangkan jumlah angkatan kerja di Desa Cisadap sebanyak 3.912, maka penyerapan tenaga kerja pada agroindustri tahu putih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah tenaga kerja yang diserap dalam Industri}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$
$$P = \frac{8}{3.912} \times 100 \% = 0,20 \%$$

Artinya tenaga kerja yang diserap pada agroindustri tahu putih di Desa Cisadap sebesar 0,2 persen dari jumlah keseluruhan angkatan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

- 1) Besarnya biaya agroindustri tahu putih di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis per satu kali proses produksi sebesar Rp 1.368.867,40. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp 2.364.000, sehingga besarnya pendapatan yang diperoleh perajin pada agroindustri tahu putih sebesar Rp 995.132,60, dan besarnya R/C sebesar 1,73 Artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka perajin tahu putih akan mendapat penerimaan sebesar Rp 1,73 dan memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,73. Dengan demikian agroindustri tahu putih di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
- 2) Besar harga pokok minimal yang harus diterima oleh perajin agroindustri tahu putih di Desa Cisadap Kecamatan

Ciamis Kabupaten Ciamis per satu kali proses produksi agar tidak mengalami kerugian sebesar Rp. 181 per butir.

- 3) Besarnya penyerapan tenaga kerja pada agroindustri tahu putih Bapak muslih sebesar 0,2 %.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah : Usaha agroindustri tahu putih dapat memberikan keuntungan, sehingga pengusaha disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kegiatan usahanya.

1. Untuk usaha agroindustri tahu putih sebaiknya mempertahankan kualitas produk, dengan adanya kualitas yang tinggi usaha tersebut dapat menghadapi pesaing dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

Adisarwanto, T. 2008. Kedelai Produksi 3 Ton/Ha. Penebar Swadaya. Jakarta.
_____, T. 2014. Kedelai Produksi 3 Ton/Ha. Penebar Swadaya. Jakarta.
Anjayani dan Hartono, T. 2009. Geografi Untuk Kelas X SMA/MA. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
Akbar. 2012. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industry meubel di Kota Makasar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin. Sulawesi Selatan.
Anggara, N. Soetoro. dan Sudrajat. 2014. Analisis Rentabilitas pada Agroindustri Tempe, Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH.

Volume 1 Nomor 1, September 2014. Faperta Unigal. Ciamis.
BP3K Ciamis. 2018. Data Curah Hujan. Kecamatan Ciamis. Ciamis.
Cahyadi, 2007. Kedelai, Khasiat dan Teknologi. Bumi Aksara. Jakarta.
Departemen Pertanian. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kedelai. Jakarta.
Desa Cisadap. 2018. Daftar Pengrajin Tahu. Ciamis.
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ciamis. 2018. Daftar Aroindustri Tahu. Ciamis.
Helmy, I.M. Sujaya, D.H. dan Noormansyah, Z. 2015. Kontribusi Pendapatan Agroindustri Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Total Keluarga Perajin, Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Volume 2 Nomor 1, September 2015.
Hendriyani, F. 2009. Rentabilitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Agroindustri Sale Pisang Goreng. Universitas Galuh.
Hoerudin, D. Rusman, Y. dan Yusuf, M.N. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tempe, Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Volume 1 Nomor 3, Mei 2015. Faperta Unigal. Ciamis.
Kartasasmita, M. 2011. Pengertian Agroindustri Menurut Pandangan Pribadi Serta Contoh Hasil Produk Agroindustri. Universitas Riau. Pekanbaru.
Kusnandar, T. Mardikanto dan A. Wibowo, 2010. Manajemen Agroindustri, Kajian Teori dan Model Kelembagaan Agroindustri Skala Kecil Pedesaan. Cetakan 1. Surakarta. UNS Press.
Muchtadi, D. 2009. Prinsip Teknologi Pengolahan Pangan Sumber Protein. Alfabeta. Bandung.
Mangunwidjaja dan Sailah. 2009. Pengantar Teknologi Pertanian.

- Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Pustaka Setia. Bandung.
- Nazir. 2013. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rizky, G. 2012. Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Usaha Industri Tahu di Kota Medan. Jurusan Agribisnis Universitas Sumatera Utara.
<http://balitbang.pemkomedan.go.id>.
(Diakses tanggal: 17 Maret 2019).
- Rodjak, A. 2006. Manajemen Usahatani. Pustaka Giratuna Bandung Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung.
- Saptoningsih dan Ajat. 2012. Membuat Olahan Buah. Agromedia. Jakarta.
- Saragih, B. 2010. Suara dari Bogor Membangun Opini Sistem Agribisnis. IPB Press. Bogor.
- Subagja, R. Rochdiani, D. dan Yusuf, M.N. 2017. Penetapan Harga Pokok Penjualan pada Usahatani Kedelai, Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Volume 4 Nomor 3, Sepetember 2017. Faperta Unigal. Ciamis.
- Suhaeni, N. 2007. Petunjuk Praktis Menanam Kedelai. Nuansa. Bandung.
- Suprapti, I. 2005. Pembuatan Tahu Kanisius. Yogyakarta.
- Suprpto. 2008. Karakteristik Penerapan dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Supriatna. 2005. Membuat Tahu Sumedang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tjasyono, B. 2004. Klimatologi. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Wahyuningsih, W. 2009. Digilib UNS Evaluasi Harga Pokok. UNS. Surakarta.
- Yuniasri, I.W. 2010. *Analisis Usaha Agroindustri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magetan*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

IDENTITAS PENULIS

Nama lengkap : Agif Agriansyah Gunadhi
Tempat/tanggal lahir : 18 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 5009150009
Program Studi : Agribisnis
Riwayat Pendidikan dan : Lulus SD Negeri 1 Parigi Tahun 2009
Lulus SMP N 1 Parigi Tahun 2012
Lulus SMA 1 Parigi Tahun 2015